

Upaya Peningkatan Kesadaran Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwigajah dengan Program Penyuluhan

Marlin Himawati, Cindy Zahrina, Yulia Krismonika, Ayu Primidiyanti, Santi Tri Rachmadani, Arief Adityo

Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jenderal Achmad Yani

Penulis korespondensi : marlin.himawati@lecture.unjani.ac.id

Abstrak: Penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Prevalensi penyakit gigi dan mulut tertinggi di Puskesmas Leuwigajah adalah penyakit pulpa dan periapikal. Kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat wilayah kerja puskesmas Leuwigajah, menjadi salah satu alasan tingginya tingkat penyakit gigi dan mulut, sehingga diperlukan peningkatan kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode service learning dan dilakukan pada dua posyandu di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah. Peserta kegiatan adalah kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah yang berjumlah 17 orang. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat pengetahuan kader posyandu setelah penyuluhan mengalami kenaikan dengan nilai baik. Untuk menindaklanjuti hasil kegiatan, program penyuluhan dan pemeriksaan gigi perlu dilakukan secara rutin kepada para kader dan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah dan memberikan sarana dan prasarana mengenai dental health education.

Kata kunci: penyuluhan, Puskesmas, service learning.

Abstract: Dental and oral disease is a public health problem in Indonesia. The highest prevalence of dental and oral disease in the Leuwigajah Health Center is pulpal and periapical disease. Lack of knowledge about the importance of maintaining oral and dental health in the community in the working area of the Leuwigajah Health Center is one of the reasons for the high rate of dental and oral disease. It is necessary to increase awareness and knowledge of the importance of maintaining oral health in people who live in the working area of the Leuwigajah Health Center. This activity used service learning in two Posyandu in the working area of the Leuwigajah Health Center. Conducted on posyandu cadres in the working area of the Leuwigajah Health Center, totaling 17 people. The results of the activity showed that the level of knowledge of posyandu cadres after the counseling had increased with a good score. To follow up on the results of activities, dental education and examination programs need to be carried out regularly for cadres and the community in the Leuwigajah Community Health Center working area and provide facilities and infrastructure regarding dental health education.

Keywords: counseling, Puskesmas, service learning.

1. Pendahuluan

Puskesmas adalah sebuah organisasi kesehatan fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif, guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Anorital dkk., 2016). Upaya kesehatan masyarakat yang dikembangkan dan pembinaan peran serta masyarakat dilakukan secara menyeluruh dan terpadu kepada segenap lapisan masyarakat yang berada di wilayah kerjanya. Organisasi kesehatan fungsional yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan Masyarakat memerlukan adanya sumber daya, metode, sarana dan prasarana agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun finansial, adalah modal utama dalam mencapai tujuan Puskesmas.

Sumber daya manusia di Puskesmas terdiri atas tenaga medis (dokter, dokter gigi), paramedis (perawat, bidan, perawat gigi), dan tenaga penunjang lainnya (farmasi, sanitarian, penyuluh kesehatan) (Arini dkk., 2019). Dokter gigi dan perawat gigi merupakan dua tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam memberikan upaya kesehatan gigi, baik upaya kuratif, preventif, dan promotif. Umumnya seluruh puskesmas melaksanakan kegiatan kesehatan gigi, baik dengan tenaga yang lengkap (dokter gigi dan perawat gigi) ataupun dengan tenaga tidak lengkap (hanya dokter gigi/ perawat gigi/tenaga kesehatan lainnya) (Andayasari, 2014; Ermawati dkk., 2015).

Upaya mendapatkan kesehatan gigi dan mulut yang baik harus didukung dengan pola hidup sehat dan bersih. Menghindari makanan manis serta sikat gigi dua kali sehari dapat membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (DepKes RI, 2009). Hal ini berdasarkan laporan tingginya prevalensi penderita penyakit tersebut, dan menjadi satu dari sepuluh besar urutan penyakit yang paling sering dikeluhkan masyarakat. Data menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut dan 67,3% anak usia 5 tahun memiliki angka karies yang tinggi (Depkes RI, 2018). Kasus penyakit gigi dan mulut di Puskesmas Leuwigajah adalah karies sebanyak 143 kasus, penyakit pulpa dan jaringan pulpa sebanyak 741 kasus, gingivitis dan jaringan periodontal sebanyak 174 kasus, persistensi sebanyak 214 kasus, dan penyakit lainnya sebanyak 89 kasus.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu

dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan karena keduanya berorientasi kepada perubahan perilaku (Arsyad, 2013).

Keberhasilan suatu proses pendidikan kesehatan dapat diukur melalui beberapa indikator seperti pada keberhasilan proses pendidikan pada umumnya, yaitu pengetahuan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*knowledge*). Pengetahuan adalah merupakan hasil 'tahu' dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Indikator kedua yaitu sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*attitude*). Sikap adalah merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Indikator ketiga adalah praktek atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan (*practice*) (Soekidjo, 2003).

Puskesmas Leuwigajah mulai beroperasi sejak bulan Juni 2010 jumlah penduduk sebanyak 45.090 jiwa dan tersebar di 20 RW, data tersebut menunjukkan bahwa kepadatan penduduk di wilayah Leuwigajah termasuk dalam kategori tinggi karena berada di atas angka kepadatan Kota Cimahi. Oleh karena itu secara umum akan mengalami masalah kesehatan karena kepadatan penduduk. Prevalensi penyakit gigi dan mulut tertinggi di Puskesmas Leuwigajah adalah penyakit pulpa dan periapikal. Kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat wilayah kerja puskesmas Leuwigajah, menjadi salah satu alasan tingginya tingkat penyakit gigi dan mulut di Leuwigajah.

Selain kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut, masyarakat di wilayah kerja puskesmas juga merasakan bahwa akses ke Puskesmas Leuwigajah jauh. Hal tersebut, mengakibatkan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah lebih banyak datang ke puskesmas hanya untuk melakukan tindakan kuratif dibandingkan datang untuk melakukan tindakan preventif.

Media komunikasi, informasi, dan edukasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut, mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, sehingga ikut berpartisipasi serta aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.

Kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah, Kabupaten Bandung dilakukan sekali dalam sebulan. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh kader kesehatan. Kader

kesehatan merupakan warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela pada daerah tersebut. Kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah belum pernah mendapatkan materi penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut, sehingga diperlukan peningkatan kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah. Pendidikan kesehatan gigi dilakukan dokter gigi muda mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut kepada kader di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *service learning* yang dilakukan kepada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah, Kelurahan Leuwigajah, Kota Cimahi. Posyandu yang di bawah wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah berjumlah 30 posyandu dalam 20 rukun warga, Kelurahan Leuwigajah. Pelaksanaan posyandu sebulan sekali dengan jadwal kegiatannya disetujui oleh kader dan ketua rukun warga setempat.

Pelaksana kegiatan melakukan *pretest* dan *posttest* sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada kader posyandu. Pertanyaan *pretest* dan *posttest* berjumlah 12 pertanyaan dan sudah dilakukan uji validitas serta tes reliabilitas sebelumnya. Penyuluhan dilakukan menggunakan metode ceramah dengan media poster. Waktu pengambilan data ini dilakukan pada tanggal 9 dan 10 Maret 2023.

Evaluasi kegiatan yang bertujuan menilai keberhasilan program ini dilakukan dengan melihat evaluasi hasil pengisian *pretest* dan *posttest*. Evaluasi hasil disajikan dalam deskripsi tabel dan analisis yang digunakan juga analisis deskripsi. Analisis ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan. Pengukuran hasil dikategorikan menjadi baik (76-100%), sedang (56-75%), dan buruk (<56%). Keberhasilan program dinyatakan berhasil bila terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kader setelah penyuluhan.

3. Hasil dan Diskusi

Peserta penyuluhan dari ibu kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah berjumlah 17 orang terdiri dari posyandu Kenanga B sebanyak 9 orang dan posyandu Kerkof dengan jumlah 8 orang. Tabel 1 memperlihatkan gambaran pengetahuan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah sebelum diberikan penyuluhan. Pengetahuan dengan

kategori baik dan sedang berjumlah lebih banyak dibandingkan kategori buruk.

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan

No	Posyandu	Pengetahuan		
		Baik	Sedang	Buruk
1	<u>KenangaB</u>	7	1	1
2	Kerkof	5	3	0
Jumlah Responden		12	4	1

Setelah dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan kader posyandu meningkat menjadi baik seperti diberikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Penyuluhan

No	Posyandu	Pengetahuan		
		Baik	Sedang	Buruk
1	Kenanga B	9	0	0
2	Kerkof	8	0	0
Jumlah Responden		17	0	0

Berdasarkan Tabel 2, kader yang memiliki pengetahuan sangat baik sebanyak 70%. Rata-rata nilai *pretest* tingkat pengetahuan kader sebesar 70 dan setelah diberikan pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan kader dengan nilai *posttest* rata-rata 100. Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan Kader Posyandu melalui kegiatan penyuluhan.

Menurut Herijulianti, dkk. (2018), pendidikan kesehatan gigi adalah suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu dan masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya. Penyuluhan dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, kelompok, atau masyarakat sehingga memiliki kemampuan dan kebiasaan berperilaku hidup sehat (Kemenkes RI, 2014).

Sebagai tindak lanjut dari hasil kegiatan pengabdian ini, seluruh kader diharapkan dapat menyebarluaskan pengetahuan dan pengalamannya kepada masyarakat sekitar, sehingga kader Posyandu memiliki peran yang penting dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan. Peran kader Posyandu sangat penting dikarenakan keterbatasan jumlah SDM di tiap-tiap puskesmas, banyak program kesehatan masyarakat ini tidak menjangkau sasaran

(masyarakat) seperti yang diharapkan. Kader Posyandu yang melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di Posyandu sekitar wilayah Leuwigajah masih sangat sedikit, menunjukkan rendahnya peran aktif oleh kader dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi masyarakat di wilayah sekitar puskesmas Leuwigajah. Beberapa *snapshot* kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian penyuluhan kepada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kepada para kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah untuk meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut telah dilaksanakan dengan baik. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat pengetahuan kader posyandu setelah penyuluhan mengalami kenaikan secara signifikan. Sebagai tindak lanjut dari hasil kegiatan pengabdian ini, seluruh kader diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan dan pengalamannya kepada masyarakat sekitar, sehingga kader posyandu memiliki peran yang penting dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada mahasiswa kelompok B3 yang membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pihak Puskesmas Leuwigajah yang turut membantu di lapangan dan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Daftar Referensi

Anorital, A., Muljati, S., Andayasari, L. 2016. Gambaran Ketersediaan Tenaga dan Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas (Analisis Lanjut Riset Fasilitas Kesehatan 2011), *Bul Penelit Kesehat.*, 44(3), 197-204.

- Andayasari, L. 2014. Analisis Hubungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Gigi dan Kegiatan Penambalan dan Pencabutan Gigi di Puskesmas, *J. Biotek Medisiana Indones.*, 3(2), 85-100.
- Arini, N.W., Ratmini, N.K, Wirata, I.N, Sirat N.M. 2019. Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pelatihan Kader Posyandu Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018. *Jurnal Masyarakat Sehat*, 1(1), 58-63.
- Arsyad, A. 2013. Media pembelajaran. *Rajagrafindo Persada*, Jakarta.
- Depkes RI, 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Depkes RI, 2009. Profil Kesehatan Indonesia 2000, <http://www.depkes.go.id.>, Diakses 17 April 2023.
- Ermawati, T., Sari, D.S. & Arina, Y.M.D. 2015. Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia (Improving the Oral Health of Elderly). Laporan Penelitian Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember.
- Herijulianti, E., Indriani, T.S., Arttini, S. 2002, Pendidikan Kesehatan Gigi, EGC, Jakarta.
- Kemendes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014. Jakarta; 2014
- Soekidjo, N. 2003. Ilmu kesehatan masyarakat (prinsip-prinsip dasar). Edisi ke-2. *PT Rineka Cipta*, Jakarta.